

***P/E RATIO* DALAM VALUASI SAHAM UNTUK PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN INVESTASI  
(Studi Kasus Saham Emiten Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Periode 2018)**

**Dhiantanti Mei Rahmawantari<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> Dosen Program Studi Manajemen FE UNKRIS  
Email: dhiantanti.unkris@gmail.com

**Ayu Puspitaningtyas<sup>2)</sup>**

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Manajemen FE UNKRIS  
Alamat: Kampus UNKRIS, Jatiwaringin Jakarta Timur  
Email: ayundyla@gmail.com

**Abstract:** *Stock valuation is a valuation tool to know the fair price or intrinsic value of a stock, so it can be used to predict potential losses and profits to be received by investors, the method used in this study is to use the P / E ratio or PER. ROE, DPS and EPS are important components that are used to calculate intrinsic value in this study. Using financial statement data from a total of 26 companies that distributed dividends and joined the Jakarta Islamic Index (JII) during the 2018 period, this study found that there were 12 companies included in the undervalue category and 14 companies included in the overvalued category. From total of the 12 companies that are categorized as undervalued, there are 5 companies that have a small PER value. The use of the P / E ratio method in this study can be used as an alternative method that is well used in investment decision making by investors.*

**Keywords :** *P/E ratio, PER, valuasi, nilai intrinsik*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan pasar modal di Indonesia selama periode 3 (tiga) tahun terakhir mengalami peningkatan yang tercermin dari nilai kapitalisasi pasar, jumlah investor yang memiliki rekening di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) dengan tujuan untuk mendapatkan *return* yang maksimal. Beberapa bentuk sekuritas diperdagangkan pada pasar modal, salah satunya saham. Dalam memperoleh data mengenai saham, banyak investor menggunakan beberapa model analisis yang berbeda, secara umum yang biasa digunakan adalah analisis teknikal, analisis fundamental serta mempelajari perilaku keuangan investor. Diantara ketiganya, analisis fundamental merupakan metode yang paling kompleks, karena investor berusaha untuk menemukan nilai intrinsik saham. Dengan fokus kepada analisis fundamental, nilai intrinsik dapat disebutkan sebagai "*justified price*" yang mencerminkan nilai saham yang sebenarnya (Gottwald, 2011).

Analisis fundamental memiliki asumsi bahwa terdapat saham yang *undervalue* dan *overvalue* di pasar modal, sehingga dapat juga disimpulkan bahwa harga saham di pasar dapat berbeda dengan nilai intrinsiknya, karena itu sangat penting bagi investor untuk melakukan penilaian (valuasi) terhadap saham dengan teliti untuk meminimalkan potensi risiko yang akan timbul. Damodaran (2002) menyatakan bahwa penilaian harga wajar saham dapat didefinisikan sebagai proses membandingkan nilai riil suatu saham dengan harga yang berlaku di pasar, fokus kepada faktor fundamental. Beberapa model valuasi yang biasa digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik saham diantaranya seperti *p/e ratio valuation model*, *profit model*, *dividend discount model*, *free cash flow to equity*

*model* dan *discounted cash flow model*. Nazwirman (2008) menyimpulkan pada penelitiannya bahwa pendekatan *P/E Ratio* merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan pada sebagian besar penelitian mengenai valuasi saham, setelah diteliti lebih lanjut didapatkan bahwa metode tersebut merupakan pendekatan yang lebih mendekati nilai riil harga pasar saham (Marmono, 2012; Permata et. al., 2013). Sementara Fisher dan Statman (2000) serta Rapach dan Wohar (2005) berpendapat bahwa *P/E ratio* merupakan metode yang paling baik digunakan untuk mengestimasi tingkat keuntungan saham dalam periode jangka panjang, bukan pendek.

Berdasarkan fenomena bahwa volatilitas harga saham yang terjadi di pasar modal mengakibatkan faktor ketidakpastian pada tingkat pengembalian saham akan meningkat, maka dibutuhkan metode valuasi yang adaptif dengan kondisi pasar modal sehingga investor, maupun calon investor, dapat membuat keputusan investasi yang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menampilkan nilai valuasi saham perusahaan yang berada dalam *Jakarta Islamic Indeks* (JII) di Indonesia selama periode tahun 2018 dengan menggunakan metode *P/E Ratio* yang menggunakan data laporan keuangan audit setiap perusahaan, sehingga terlihat manakah perusahaan yang *overvalue* dan *undervalue*. Hasil akhir dalam penelitian ini adalah membuat suatu keputusan investasi bagi seorang investor terhadap hasil analisis dalam bentuk keputusan jual beli terhadap saham yang dianalisa tersebut.

## LANDASAN TEORI

Menurut Asnawi dan Wijaya (2006) valuasi saham adalah mengestimasi nilai saham yang sebenarnya (*intrinsic value*) berdasarkan data fundamentalnya. Model valuasi saham menurut Tandelilin (2010) terdiri dari tiga jenis nilai, yaitu nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik. Nilai buku adalah nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah nilai saham didalam pasar modal yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut dipasar modal. Nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau yang seharusnya terjadi. Nilai ini yang biasanya disebut sebagai nilai wajar suatu saham. Analisis valuasi saham menurut Tandelilin (2010) bertujuan untuk menghasilkan informasi nilai intrinsik suatu saham kemudian dibandingkan dengan harga pasar saham saat ini. Analisis penilaian saham dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor fundamental suatu perusahaan.

Salah satu analisis fundamental yang dapat digunakan untuk menilai kewajaran harga saham adalah *price earnings ratios*, Jones (2004) mengartikan "*PER is simply the number of times investors value earnings as expressed in the stock price*". Chisholm (2009) juga melakukan penelitian mendalam terhadap *P/E ratio*, membandingkan *P/E ratio* perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bisnis yang sama dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang serupa sangat dimungkinkan, begitu juga dalam mengestimasi *P/E ratio* suatu perusahaan yang mengalami kerugian. Beberapa penelitian menyatakan bahwa *P/E ratio* lebih dapat mencerminkan tingkat pertumbuhan di masa mendatang dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan saat ini (Thomas dan Zhang, 2006). Fisher dan Statman (2000) serta Rapach dan Wohar (2005) berpendapat bahwa *P/E ratio* merupakan metode yang paling baik digunakan untuk mengestimasi tingkat keuntungan saham dalam periode jangka panjang, bukan pendek. Kumar (2017) dalam penelitiannya yang membahas mengenai dampak *earning per share* dan *P/E ratio* terhadap harga saham menyatakan bahwa *P/E ratio* berdampak signifikan dalam memprediksi harga pasar saham.

## METODE PENELITIAN

Objek yang diteliti pada studi ini adalah 26 perusahaan yang tergabung di dalam *Jakarta Islamic Indeks (JII)*. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dimana peneliti melakukan olah data dengan melakukan perhitungan terhadap beberapa rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari situs-situs resmi BEI dimana data tersebut berupa laporan keuangan yang disajikan per tahun selama periode 2018.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan Metode *P/E ratio* untuk menentukan nilai valuasi saham, dimana dalam penentuannya digunakan alat ukur seperti *return on equity*, *dividend payout ratio* dan *earning per share* untuk mengetahui terlebih dahulu nilai intrinsik masing-masing saham perusahaan, sehingga pada akhirnya dapat diketahui apakah perusahaan masuk ke dalam kategori *undervalue* atau *overvalue*.

Metode Analisis Data,

1. Menghitung tingkat pertumbuhan (g),  
 $g = ROE \times (1 - DPR)$
2. Menentukan *estimated DPS (dividend per share)*  
 $DPS_1 = DPS \times (1 + g)$
3. Menentukan *estimated EPS (earning per share)*  
 $EPS_1 = EPS \times (1 + g)$
4. Menentukan nilai *expected return (k)*  
 $k = (DPS_1 / P_0) + g$
5. Menghitung *estimated PER*  
 $PER_{estimated} = (DPS_1 / EPS_1) : (k - g)$
6. Menghitung nilai intrinsik saham  
Nilai Intrinsik = *estimated EPS x estimated PER*
7. Membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham dan pengambilan keputusan investasi dengan kriteria : (Sunariyah, 2005)
  - Nilai intrinsik > Nilai Pasar = *Undervalued* ; Keputusan Investasi = Membeli Saham
  - Nilai Intrinsik < Nilai Pasar = *Overvalued* ; Keputusan Investasi = Menjual Saham
  - Nilai Intrinsik = Nilai Pasar , *Correctly Valued* ; Keputusan Investasi = Menahan Saham

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* periode Desember 2018 dari total 30 perusahaan, hanya ada 26 emiten yang membagikan deviden sedangkan sisanya sebanyak 4 emiten memutuskan tidak membagikan deviden. Kedua puluh enam emiten yang membagikan deviden berasal dari beberapa kelompok industri yang berbeda. Adapun emiten yang membagikan deviden untuk perusahaan yang tergabung dalam Indeks JII periode Desember 2018 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Emiten Indeks JII yang Membagikan Deviden**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kelompok Industri
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Coal Mining
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Trade, Service
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Metal & Mineral Mining
4	ASII	Astra International Tbk.	Auotomotive & Component
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Animal Feed
6	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Property & Real Estate
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Food & Beverage
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Food & Beverage
9	INDY	Indika Energy Tbk.	Non Building Contruction
10	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	Cement
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Coal Mining
12	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tool Road, Airport
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Farmasi
14	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Retail Trade
15	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Energy
16	PTBA	Bukit Asam Tbk.	Coal Mining
17	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Building Contractions
18	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Advertising
19	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Cement
20	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Property & Real Estate
21	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Telecommunication
22	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Chemicals
23	UNTR	United Tractors Tbk.	Trade, Service
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Cosmetics & household
25	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Building Contractions
26	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	Cement

Sumber : Laporan BEI, 2018

Valuasi saham diukur dengan menggunakan *price earning ratio* oleh investor sebagai alat ukur investor untuk menentukan harga wajar atau nilai intrinsik saham suatu perusahaan, sehingga pada akhirnya dapat diketahui berapakah nilai *earning* yang tercermin dalam harga saham. Dalam menghitung nilai intrinsik saham yang menggunakan pendekatan *price earning ratio* terdapat beberapa komponen yang terkait yakni *return on equity*, *dividend payout ratio* dan *earning per share*. Berikut adalah data *return on equity*, *dividend payout ratio* dan *earning per share* emiten selama periode pengamatan:

**Tabel 2. Data ROE, DPR, EPS Emiten Tahun 2018**

No	Kode Saham	ROE	DPR	EPS
1	ADRO	10,89%	17,99%	189,122
2	AKRA	19,64%	29,02%	413,5
3	ANTM	42,51%	35,01%	36,39
4	ASII	16,54%	28,81%	535
5	CPIN	23,72%	42,45%	278
6	CTRA	9,23%	15,63%	64
7	ICBP	22,50%	34,95%	392
8	INDF	10,67%	36,08%	474
9	INDY	7,10%	48,73%	223,007
10	INTP	4,93%	176,68%	311,29
11	ITMG	6,43%	69,44%	2045
12	JSMR	13,31%	14,99%	303,48
13	KLBF	16,80%	49,60%	52,42
14	LPPF	60,43%	88,33%	377
15	PGAS	11,85%	30,27%	188,253
16	PTBA	31,37%	71,07%	477
17	PTPP	11,77%	20,02%	242
18	SCMA	32,48%	30,53%	101,55
19	SMGR	9,41%	40,01%	519
20	SMRA	7,63%	16,13%	31
21	TLKM	33,06%	73,28%	223,55
22	TPIA	10,33%	14,00%	147,706
23	UNTR	20,69%	27,76%	2983
24	UNVR	120,21%	64,91%	1194
25	WIKA	11,69%	20,00%	193,02
26	WSBP	14,00%	52,79%	42,62

Sumber : Hasil olah data, 2018

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa semua emiten memiliki *return on equity* yang positif yang mencerminkan bahwa emiten-emiten tersebut mampu menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki, semakin besar *return on equity*, yang dimiliki emiten maka semakin baik. Emiten yang memiliki *return on equity* tertinggi yakni Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 120,21 %, sedangkan yang memiliki *return on equity* paling rendah yakni Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) sebesar 4,93%. *Devident Payout Ratio* juga digunakan dalam penentuan nilai intrinsik saham karena berkaitan erat dengan kebijakan emiten dalam membagikan deviden kepada pemegang saham. Nilai *Devident Payout Ratio* yang semakin besar adalah baik karena menandakan bahwa semakin besar pula laba yang akan diperoleh pemegang saham. Berdasarkan data diatas, emiten yang memiliki nilai DPR tertinggi yaitu Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTIP) sebesar 176,68% dan yang terendah adalah Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) sebesar 14,00%.

Sementara *earning per share* merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menunjukkan jumlah besarnya laba yang akan dibagikan ke seluruh pemegang saham

perusahaan. Nilai *earning per share* yang semakin besar juga baik karena menunjukkan semakin besar pula nilai laba yang siap untuk dibagikan ke seluruh pemegang saham. Berdasarkan data diatas, emiten yang memiliki nilai *earning per share* tertinggi yakni United Tractors Tbk (UNTR) sebesar Rp 2.983. Sedangkan yang memiliki nilai *earning per share* terendah yakni Summarecon Agung Tbk sebesar Rp 31. Perhitungan nilai intrinsik saham dengan metode *price earning ratio* menghasilkan nilai intrinsik saham seluruh emiten seperti terlihat dalam Tabel-3:

**Tabel 3. Nilai Intrinsik Saham Emiten**

No	Kode Saham	Estimated PER	Estimated EPS	Nilai Intrinsik
1	ADRO	6.237	206.013	1285
2	AKRA	8.278	471.154	3900
3	ANTM	13.242	46.443	615
4	ASII	14.298	597.994	8550
5	CPIN	18.753	315.950	5925
6	CTRA	15.294	68.983	1055
7	ICBP	21.920	449.362	9850
8	INDF	13.035	506.320	6600
9	INDY	7.788	231.130	1800
10	INTP	63.771	299.510	19100
11	ITMG	10.191	2085.197	21250
12	JSMR	12.226	337.809	4130
13	KLBF	26.821	56.859	1525
14	LPPF	11.769	403.590	4750
15	PGAS	9.593	203.803	1955
16	PTBA	7.726	520.290	4020
17	PTPP	7.006	264.772	1855
18	SCMA	15.386	124.464	1915
19	SMGR	21.932	548.286	12025
20	SMRA	24.861	32.983	820
21	TLKM	15.126	243.297	3680
22	TPIA	33.109	160.832	5325
23	UNTR	8.020	3428.817	27500
24	UNVR	24.887	1697.667	42250
25	WIKA	7.130	211.068	1505
26	WSBP	7.703	45.437	350

Sumber : Hasil olah data, 2019

Selanjutnya dilakukan analisis terhadap ke 26 emiten diatas untuk menentukan apakah dalam kondisi *undervalue* atau *overvalue*, maka dibandingkan antara nilai intrinsik yang dimiliki dengan harga saham emiten di pasar, dimana harga saham emiten yang digunakan merupakan harga penutupan masing-masing emiten yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Keputusan investasi dapat diambil setelah diketahui apakah saham-saham emiten tersebut *undervalue* atau *overvalue*. Suatu saham dapat dikatakan *overvalue* jika

harga pasar saham lebih tinggi atau lebih mahal daripada nilai intrinsik saham. Sedangkan sebaliknya, suatu saham dapat dikatakan *undervalue* jika harga pasar saham lebih rendah atau lebih murah daripada nilai intrinsik saham. Berikut hasil data akhir mengenai nilai valuasi saham masing-masing emiten.

**Tabel 4. Hasil Valuasi Saham Emiten**

No	Kode Saham	Nilai Intrinsik (Rp)	Nilai Pasar (Rp)	Hasil
1	ADRO	1285	1215	<i>Undervalue</i>
2	AKRA	3900	4290	<i>Overvalue</i>
3	ANTM	615	765	<i>Overvalue</i>
4	ASII	8550	8225	<i>Undervalue</i>
5	CPIN	5925	7225	<i>Overvalue</i>
6	CTRA	1055	1010	<i>Undervalue</i>
7	ICBP	9850	10450	<i>Overvalue</i>
8	INDF	6600	7450	<i>Overvalue</i>
9	INDY	1800	1585	<i>Undervalue</i>
10	INTP	19100	18450	<i>Undervalue</i>
11	ITMG	21250	20250	<i>Undervalue</i>
12	JSMR	4130	4280	<i>Overvalue</i>
13	KLBF	1525	1520	<i>Undervalue</i>
14	LPPF	4750	5600	<i>Overvalue</i>
15	PGAS	1955	2120	<i>Overvalue</i>
16	PTBA	4020	4300	<i>Overvalue</i>
17	PTPP	1855	1805	<i>Undervalue</i>
18	SCMA	1915	1870	<i>Undervalue</i>
19	SMGR	12025	11500	<i>Undervalue</i>
20	SMRA	820	805	<i>Undervalue</i>
21	TLKM	3680	3750	<i>Overvalue</i>
22	TPIA	5325	5925	<i>Overvalue</i>
23	UNTR	27500	27350	<i>Undervalue</i>
24	UNVR	42250	45400	<i>Overvalue</i>
25	WIKA	1505	1655	<i>Overvalue</i>
26	WSBP	350	376	<i>Overvalue</i>

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 14 emiten yang nilai intrinsik lebih kecil daripada harga pasarnya atau disebut dengan *overvalue* yakni AKRA, ANTM, CPIN, ICBP, INDF, JSMR, LPPF, PGAS, PTBA, TLKM, TPIA, UNVR, WIKA dan WSBP, maka dapat dikatakan bahwa saham-saham tersebut sudah dinilai terlalu tinggi melampaui nilai yang sewajarnya dan memiliki potensi risiko penurunan harga di masa mendatang. Sementara terdapat 12 emiten yang memiliki nilai intrinsik lebih besar daripada harga pasarnya atau dapat disebut *undervalue*, diantaranya yaitu ADRO, ASII, CTRA, INDY, INTP, ITMG, KLBF, PTPP, SCMA, SMGR, SMRA dan UNTR sehingga

dapat dikatakan bahwa saham-saham tersebut masih dinilai rendah oleh pasar, tetapi justru memiliki potensi kenaikan harga di masa yang akan datang.

Selain dalam kondisi *undervalue*, saham dengan nilai *price earning ratio* yang kecil akan lebih menarik bagi investor jika dibandingkan dengan saham yang memiliki nilai *price earning ratio* yang besar karena nilai *price earning ratio* yang kecil menunjukkan nilai *earning per share* yang tinggi jika dibandingkan dengan harga sahamnya, sehingga tingkat *returnnya* lebih baik. Emiten-emiten *undervalue* dengan nilai *price earning ratio* yang kecil adalah ADRO, AKRA, INDY, PTPP dan UNTR. Dari data juga terlihat bahwa terdapat hubungan yang negatif antara nilai *estimated P/E ratio* dengan nilai *return on equity* (profitabilitas) pada saat ini, hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ohlson dan Zhan (2006) serta Wu (2014).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis valuasi saham dengan menggunakan metode *price earning ratio* pada indeks JII periode Desember 2018 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan nilai intrinsik dari saham-saham perusahaan yang tergabung dalam indeks JII dan membandingkan nilai intrinsik perusahaan dengan harga pasarnya dapat diketahui bahwa 12 dari 26 emiten (yang membagikan dividen) menjadi sampel yakni ADRO, ASII, CTRA, INDY, INTP, ITMG, KLBF, PTPP, SCMA, SMRA, SMGR dan UNTR dalam kondisi *undervalue*. Sedangkan saham-saham AKRA, ANTM, CPIN, ICBP, INDF, JSMR, LPPF, PGAS, PTBA, TLKM, TPIA, UNVR, WIKA dan WSBP dalam kondisi *overvalue*.
2. Terdapat 5 saham emiten-emiten *undervalue* yang memiliki nilai PER rendah yaitu ADRO, AKRA, INDY, PTPP dan UNTR.
3. Terdapat hubungan yang negatif antara *estimated P/E ratio* dengan tingkat profitabilitas pada saat ini yang diwakili oleh nilai *return on equity*.
4. Disarankan kepada para investor maupun calon investor yang baru atau telah memiliki kepemilikan saham-saham emiten yang dikategorikan *undervalue* dan memiliki nilai PER yang kecil untuk dapat mulai menambahkan kepemilikannya (Beli) karena masih terdapat ruang untuk kenaikan harganya. Sementara bagi investor yang memiliki saham-saham yang tergolong *overvalue* dapat mulai untuk mengurangi porsi kepemilikannya (Jual) karena terdapat ruang bagi potensi penurunan harga di masa yang akan datang.
5. Bagi penelitian mendatang dapat membandingkan beberapa metode valuasi saham lainnya dengan periode waktu yang lebih panjang

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana, Chandra Wijaya. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- CHISHOLM, A.M. *An Introduction to International Capital Markets*. 2. issue. West Sussex: John Wiley & Sons, 2009. 428 p. ISBN 978-0-470-75898-4.
- GOTTWALD, R. The Dependence Between Stock Price and Intrinsic Value of a Stock. *AD ALTA: Journal of Interdisciplinary Research*, 2011, vol. 1, no. 1, p. 38-40. ISSN 1804-7890.
- Fisher, K. and Statman, M. Investor Sentiment and Stock Returns, *Financial Analysts Journal*, 56(2), 2000, 16-23.

- Irene Silvia Permata, Kertahadi, Dan Topowijono, 2013. Penilaian Saham Dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio (PER) Dan Price Book Value (PBV)(Studi Pada Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis FIA Universitas Brawijaya*.
- Jones, Charles P., 2004, *Investment*, New York: Prentice-Hall
- Kumar, Pankaj. Impact of Earning Per Share and Price Earning Ratio on Market Price of Share: A Study on Auto Sector in India. *International Journal of Research-Granthaalayah*. ISSN-2350-0530(O), ISSN-2394-3629(P).
- Marmono, Singgih. (2012). Penilaian Kewajaran Harga Saham Sehingga Pertimbangan Investasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Management*. Vol. 6, No. 1, Hlm: 69-78.
- Nazwirman, 2008. Penilaian Harga Saham Dengan Price Earning Ratio (Per): Studi Kasus Pada Saham Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia, *Makara, Sosial Humaniora Vol. 12 No. 2: 98 - 106*
- Ohlson J., & Gao, Z. (2006). *Earnings, earnings growth and value. Foundations and Trends in Accounting*, 1(1).
- Rapach, D. and Wohar, M. Valuation ratios and long-horizon stock price predictability, *Journal of Applied Econometrics*, 20(3), 2005, 327-344.
- Sunariyah. 2005. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Thomas, J., & Zhang, H. (2006). Another look at E/P ratios. Yale School of Management. (Working paper). Retrieved from <http://faculty.som.yale.edu/jakethomas/papers/smoothing.pdf>
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wu, W. (2014). The P/E ratio and Profitability. *Journal of Business and Economics Research-First Quarter 2014, Vol 12, No.1*

